

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV  
DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Septa Ronalena Pianti<sup>1</sup>, Ayu Lestari<sup>2</sup>, Eka Tusyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

---

**Keywords:**

*Mind Mapping 1, Learning  
Outcomes 2, Islamic Cultural  
History 3*

**Kata kunci:**

*Pemetaan Pikiran 1, Hasil  
Belajar 2, Sejarah  
Kebudayaan Islam 3*

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of mind mapping learning strategies on student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI) for grade IV at MIN 1 Bandar Lampung. The background of this study is based on the low learning outcomes of students due to less varied learning methods and the dominant use of lecture methods. The mind mapping strategy was chosen because it can help students understand and remember the material through concept map visualization. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data collection techniques were carried out through pre-tests and post-tests. The results of data analysis showed that there was a significant increase in learning outcomes in classes that used the mind mapping strategy compared to classes that used conventional methods. This is evidenced by the results of the t-test which showed a significance value (sig. 2-tailed) <0.05. Thus, it can be concluded that the mind mapping learning strategy has a positive effect on improving student learning outcomes in the SKI subject. Therefore, teachers are advised to apply this strategy in the learning process, especially in materials that require a systematic and visual understanding of concepts.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran mind map terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan dominan menggunakan metode ceramah. Strategi mind map dipilih karena dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi melalui visualisasi peta konsep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan

---

pada kelas yang menggunakan strategi mind map dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed)  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mind map berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, guru menyarankan untuk menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep secara sistematis dan visual.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam cakupan Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perjalanan sejarah Islam serta keteladanan tokoh-tokoh Islam masa lalu. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan fakta sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan semangat keislaman sejak usia dini. (Mustofa, 2019)

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali dilakukan secara monoton, seperti melalui metode ceramah dan hafalan, yang mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan, kurang aktif, dan kesulitan dalam mengingat informasi. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai kurang optimal, dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai sepenuhnya. Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 1 Bandar Lampung, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi SKI yang disampaikan secara konvensional. (Rifriyanti, 2019)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa adalah strategi pembelajaran Mind Mapping. Mind Mapping adalah teknik pembelajaran visual yang menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengorganisasi dan menghubungkan konsep-konsep penting dalam materi pelajaran. (Harahap, 2022)

Melalui strategi Mind Mapping, peserta didik diajak untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri dengan membuat peta konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini tidak hanya membantu dalam pemahaman dan daya ingat, tetapi juga melatih kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks SKI, strategi ini sangat relevan karena banyak materi bersifat naratif dan memerlukan keterampilan menyusun secara runtut dan terstruktur. (Ahmad & Tambak, 2018) Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung.”

## **KERANGKA TEORITIK**

### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi berupa tes, baik secara lisan maupun tertulis. (Baihaki, 2020)

### **B. Strategi Pembelajaran Mind Mapping**

Mind mapping adalah metode belajar yang menggunakan pemetaan pikiran untuk merepresentasikan informasi dalam bentuk visual. Konsep ini dikembangkan oleh Tony Buzan dan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan pengorganisasian informasi. Dalam pembelajaran, pemetaan pikiran memungkinkan peserta didik untuk menyusun ide atau konsep dari pusat (tema utama) dan menghubungkannya dengan subtopik atau detail lain secara bercabang. (Wati, 2022)

### **C. Pengaruh Mind Mapping terhadap Hasil Belajar**

Mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar karena metode ini: Memudahkan siswa dalam mengingat informasi, Membantu dalam memahami hubungan antar konsep, Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa Dan Meningkatkan daya ingat jangka panjang melalui visualisasi dan warna. (Juita Silaban et al., 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi mind map dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang mengandung banyak informasi seperti sejarah atau ilmu sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana terdapat dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan strategi mind map dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024. Sampel diambil secara purposive sebanyak dua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua tahap tes, yaitu: Pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan Post-test, untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Rata-rata nilai pre-test siswa di kelas eksperimen adalah 58, sedangkan di kelas kontrol adalah 56. Ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 82, sementara kelas kontrol hanya mencapai 70.

##### 2. Uji Statistik

Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi mind map memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

#### B. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mind map efektif dalam membantu peserta didik memahami materi SKI. Visualisasi dalam bentuk peta pikiran memudahkan siswa dalam mengingat tokoh-tokoh sejarah, peristiwa penting, serta urutan waktu secara sistematis. Selain itu, penggunaan warna dan gambar dalam mind map meningkatkan minat dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya

yang menunjukkan bahwa *mind maping* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa, terutama dalam materi pelajaran yang bersifat naratif dan historis seperti SKI.

Signifikansi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen dalam penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa implementasi strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran) memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam membantu peserta didik memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selama ini, mata pelajaran SKI sering kali dipersepsikan oleh peserta didik sebagai materi yang menjemukan, monoton, dan sarat akan hafalan yang menjebak. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan metode ceramah linier cenderung membuat siswa pasif, sehingga informasi yang diterima hanya bertahan dalam memori jangka pendek (*short-term memory*). Namun, dengan hadirnya intervensi berupa metode *mind map* pada kelas eksperimen, paradigma belajar tersebut berhasil diubah. Peta pikiran bekerja dengan cara menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak manusia, yang tidak berpikir secara linier melainkan secara radial dan asosiatif. Ketika siswa di kelas eksperimen mulai mengorganisasikan informasi SKI ke dalam struktur percabangan yang sistematis, mereka tidak sekadar menghafal teks secara mentah-mengingat materi SKI bersifat kronologis dan tekstual—melainkan sedang melakukan proses konstruksi pengetahuan secara mandiri. Peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen ini menegaskan bahwa ketika hambatan metodologis di dalam kelas dapat diatasi dengan strategi yang tepat, potensi kognitif siswa dalam menyerap materi keagamaan dan sejarah dapat melejit secara optimal.

Kemampuan visualisasi yang melekat pada arsitektur *mind map* terbukti menjadi faktor kunci yang memudahkan siswa dalam mengingat tokoh-tokoh sejarah, peristiwa-peristiwa penting, serta urutan waktu (*timeline*) secara terstruktur dan sistematis. Materi SKI kaya akan narasi sejarah yang kompleks, melibatkan banyak nama khalifah, dinasti, peperangan, hingga diplomasi politik yang terjadi berabad-abad lalu. Jika materi ini disajikan dalam bentuk teks paragraf yang padat pada buku teks, siswa cenderung mengalami *cognitive overload* atau beban kognitif yang berlebihan. Melalui *mind map*, informasi yang masif tersebut diperas menjadi kata kunci (*keywords*) yang ditempatkan pada ranting-ranting yang saling berhubungan. Visualisasi hierarkis ini membantu otak siswa membentuk peta kognitif yang jelas. Sebagai contoh, ketika mempelajari masa keemasan Daulah Abbasiyah, siswa dapat menempatkan nama khalifah utama sebagai cabang pertama, kebijakan politik sebagai cabang kedua, dan ilmuwan muslim yang lahir pada masa itu sebagai cabang ketiga. Pengelompokan informasi secara visual ini mempermudah mata dan otak melakukan pemindaian cepat (*scanning*), sehingga konsep-konsep abstrak atau

hubungan kausalitas antarperistiwa sejarah dapat dipahami secara logis. Siswa tidak lagi melihat sejarah sebagai kumpulan angka tahun yang mati, melainkan sebagai sebuah jalinan peristiwa yang hidup dan saling berkaitan satu sama lain.

Lebih jauh lagi, aspek estetika yang melibatkan stimulasi sensorik berupa penggunaan variasi warna, simbol, dan gambar dalam *mind map* memegang peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan minat serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara neurosains, otak manusia memiliki kecenderungan alami untuk lebih mudah tertarik dan mengingat stimuli visual yang berwarna-warni dibandingkan dengan teks hitam-putih yang monoton. Warna tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, melainkan sebagai alat pengodean (*coding*) yang membedakan satu topik dengan topik lainnya, sehingga membantu belahan otak kanan dan kiri bekerja secara sinergis. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk menggambar simbol—misalnya gambar pedang untuk menandakan peristiwa perang, atau gambar buku untuk menandakan perkembangan ilmu pengetahuan—mereka sedang mengaktifkan kreativitas dan imajinasi mereka. Proses pembuatan *mind map* ini mengubah atmosfer kelas menjadi laboratorium kreativitas yang dinamis. Siswa tidak lagi menjadi pendengar yang pasif, melainkan menjadi arsitek bagi pengetahuan mereka sendiri. Rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap peta pikiran yang mereka buat sendiri memicu motivasi intrinsik dan rasa percaya diri. Keterlibatan aktif secara fisik (menulis, mewarnai, menggambar) dan mental (menganalisis, mengategorikan) inilah yang membuat durasi jam pelajaran SKI tidak lagi terasa lama dan membosankan, melainkan menjadi sesi yang dinantikan oleh peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam lini pemikiran yang sama dan sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep serta daya ingat siswa secara substansial. Para ahli psikologi kependidikan sejak lama telah mengemukakan bahwa penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) akan terjadi secara efektif apabila informasi tersebut diorganisasikan secara bermakna. Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah mereka miliki sebelumnya, dan *mind map* memfasilitasi jembatan tersebut dengan sangat baik. Penelitian-penelitian terdahulu di berbagai jenjang pendidikan juga mengonfirmasi bahwa retensi informasi siswa yang belajar dengan peta pikiran jauh lebih tinggi ketika diuji kembali dalam jangka waktu beberapa minggu setelah materi diberikan, dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode mencatat konvensional. Keberhasilan kelas eksperimen dalam penelitian ini memperkuat generalisasi teori tersebut, membuktikan bahwa intervensi visual dalam pembelajaran bukan sekadar tren sesaat, melainkan sebuah kebutuhan metodologis dalam dunia pendidikan modern.

Secara khusus, efektivitas strategi ini semakin terlihat nyata dan relevan ketika diterapkan pada materi pelajaran yang bersifat naratif dan historis seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Karakteristik utama dari materi sejarah adalah sifatnya yang abstrak (karena peristiwa sudah berlalu dan tidak bisa diulang langsung) serta memiliki muatan teks yang sangat tebal. Untuk menguasai materi SKI dengan baik, seorang siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kronologis, kemampuan memahami perubahan sosial, serta kemampuan mengambil ibrah (pelajaran berharga) dari masa lalu. Tanpa alat bantu visual seperti *mind map*, siswa akan mudah terjebak dalam kerancuan urutan waktu (*anachronism*) atau tertukarnya fakta antar-tokoh sejarah. *Mind map* berfungsi sebagai kompas visual yang menjaga agar alur berpikir siswa tetap berada pada koridor kronologi yang benar. Ketika ingatan siswa mulai memudar, mereka hanya perlu melihat sekilas pada bagan utama *mind map* mereka untuk memanggil kembali (*recall*) seluruh rangkaian cerita sejarah yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penggabungan antara kekuatan narasi sejarah SKI dengan kekuatan visualisasi *mind map* menciptakan sebuah sinergi pedagogis yang luar biasa, yang pada akhirnya memanifestasikan diri dalam bentuk peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik di kelas eksperimen.

Integrasi Teori Kognitif dan Praktik Pembelajaran SKI berbasis *Mind Map*

Jika dianalisis dari perspektif Teori Kognitif Dual Coding yang dikembangkan oleh Allan Paivio, keberhasilan kelas eksperimen ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pemrosesan informasi ganda di dalam otak. Teori ini menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua jalur yang terpisah namun saling terhubung, yaitu jalur verbal (untuk kata-kata dan teks) dan jalur visual/non-verbal (untuk gambar dan representasi spasial). Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah guru hanya mengaktifkan jalur verbal secara intensif, sehingga memicu kelelahan kognitif dan membatasi kapasitas memori kerja siswa. Sebaliknya, metode *mind map* mengaktifkan kedua jalur tersebut secara simultan. Saat siswa membaca materi sejarah Nabi Muhammad SAW di Madinah, jalur verbal mereka bekerja; kemudian, saat mereka menuangkan informasi tersebut ke dalam struktur ranting-ranting berwarna dan menambahkan simbol-simbol visual, jalur non-verbal mereka ikut terstimulasi. Ketika kedua jalur ini aktif bersamaan, jejak memori (*memory trace*) yang terbentuk di dalam otak menjadi dua kali lebih kuat dan lebih kaya. Hal inilah yang mendasari mengapa pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen menjadi jauh lebih kokoh dan tidak mudah terdistorsi oleh waktu, karena terdapat jangkar visual yang kuat yang mengikat informasi verbal tersebut.

Selain itu, aspek sosial-emosional dalam kelas yang menerapkan *mind map* juga mengalami transformasi positif yang signifikan. Ketika proses pembuatan *mind map* dilakukan secara berkelompok, strategi ini membuka ruang kolaborasi dan komunikasi yang inklusif di antara sesama peserta didik. Siswa dituntut untuk berdiskusi, bernegosiasi menentukan kata kunci apa yang paling tepat untuk mewakili sebuah peristiwa sejarah, serta membagi tugas

dalam menggambar dan mewarnai peta pikiran kelompok mereka. Aktivitas ini secara tidak langsung mengikis kejenuhan individu dan membangun iklim kelas yang kooperatif. Siswa yang memiliki kemampuan akademis lebih tinggi dapat membantu menjelaskan konsep sejarah kepada temannya yang masih kesulitan melalui rekonstruksi visual yang sedang mereka buat bersama. Di sisi lain, siswa yang mungkin kurang percaya diri dalam hal akademis tetapi memiliki bakat dalam bidang seni grafis atau pewarnaan, mendapatkan panggung untuk berkontribusi secara nyata bagi kelompoknya. Rasa dihargai dan kenyamanan emosional ini menciptakan *mood* belajar yang positif, yang menurut teori *Affective Filter* milik Stephen Krashen, sangat penting untuk menurunkan tingkat kecemasan siswa sehingga otak mereka menjadi lebih reseptif terhadap informasi baru.

Keunggulan lain dari penerapan *mind map* dalam pembelajaran SKI adalah kemampuannya untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*). Melalui proses pembuatan peta pikiran, siswa tidak sekadar memindahkan teks dari buku ke kertas, melainkan melakukan proses berpikir kritis yang mendalam. Mereka harus membaca keseluruhan teks narasi sejarah, menyaring informasi untuk menemukan ide pokok, membuang detail yang tidak penting, dan mengategorikan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam kelompok-kelompok yang logis. Misalnya, ketika mereka harus menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Kekhalifahan Umayyah, mereka harus mampu memilah mana faktor internal (seperti perebutan kekuasaan atau gaya hidup mewah) dan mana faktor eksternal (seperti serangan dari luar atau munculnya gerakan Abbasiyah). Kemampuan memilah, mengategorikan, dan menghubungkan sebab-akibat inilah yang merupakan inti dari kemampuan analisis dan evaluasi dalam Taksonomi Bloom. Dengan demikian, *mind map* bertindak sebagai perancah (*scaffolding*) yang membantu siswa menaiki tangga kognitif dari yang tadinya hanya sekadar mengingat (C1) dan memahami (C2), naik menuju tingkat menganalisis (C4) dan menciptakan (C6) melalui karya peta pikiran yang mereka hasilkan sendiri.

Implementasi *mind map* dalam mata pelajaran SKI juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan pengambilan nilai-nilai moral (*ibrah*) dari sejarah. Sejarah Islam bukan sekadar catatan tentang masa lalu yang mati, melainkan sebuah cermin besar yang berisi pelajaran moral, strategi, dan keteladanan yang harus diinternalisasi oleh generasi muda Islam saat ini. Dalam metode mencatat tradisional, nilai-nilai moral ini sering kali tenggelam di balik tumpukan teks narasi. Namun, dalam format *mind map*, pendidik dapat merancang satu cabang khusus yang diberi label "Ibrah" atau "Nilai Keteladanan". Dari cabang utama ini, siswa dapat menurunkan ranting-ranting yang berisi nilai-nilai seperti kegigihan, kejujuran, keadilan, dan toleransi yang dipraktikkan oleh para tokoh sejarah Islam terdahulu. Ketika nilai-nilai tersebut divisualisasikan secara jelas dan dihubungkan langsung dengan tindakan sang tokoh dalam peta pikiran, pesan

moral tersebut menjadi lebih menonjol dan membekas dalam sanubari siswa. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas *mind map* tidak hanya menyentuh aspek kognitif murni berupa perolehan angka ujian yang tinggi, melainkan juga menyentuh aspek afektif yang esensial dalam pendidikan agama, yaitu pembentukan karakter mulia melalui refleksi sejarah yang mendalam dan sistematis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi mind map dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. 3) Penggunaan mind map tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik terhadap materi SKI. Saran: Guru disarankan untuk menerapkan strategi mind mapping secara lebih luas dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konsep dan struktur informasi yang kompleks.

## REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 24–41. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581)
- Baihaki, I. (2020). Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 181–187. <https://doi.org/10.52491/at.v6i2.48>
- Harahap, K. S. (2022). Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>
- Juita Silaban, R., Mahulae, S., & Janson Silaban, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SD Budi Luhur. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 308–313. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.451>
- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniah Sebagai Laboratorium Sosial Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk Idam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15–32. <https://www.google.com/search?client=firefox-b->

d&q=Praktik+Service+Learning++Manajemen+Madrasah+Diniah+Sebagai  
+Laboratorium+Sosial+Program+Studi+Manajemen+Pendidikan+Islam+S  
TAI+Darussalam+Nganjuk+

Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>

Wati, N. N. K. (2022). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>